

**“RAGA” INOVASI *TRADITIONAL LANGUAGE LEARNING*
DENGAN INTEGRASI BUKU PENDAMPING BERBASIS
APLIKASI; KATALISATOR GENERASI EMAS 2045**

I GUSTI NGURAH ANANTAWIJAYA MAHARDIKA SMAN 8 DENPASAR

NGURAHWIJAYA2005@GMAIL.COM/081339009110 (7106)

NYOMAN ARINI SETYA PUTRI (8109)

ABSTRAK

The existence of the Balinese language is currently facing various challenges. (1) Intergenerational transmission is not going well, (2) The realm of use of Balinese is increasingly narrowing and limited, (3) Balinese is becoming a secondary assessment system, (4) Balinese language learning is not exclusive with an average time allocation of only two hours. lessons per week, (5) The emergence of the stigma of "difficult", "difficult", "fear of making mistakes" and "not interesting" among students. This research aims to uphold the Golden Indonesia 2045 movement by preserving Balinese culture, one of which is the Balinese language and to create smart and fun learning facilities for students to learn Balinese. This research uses quantitative descriptive methods in its implementation. The overall data collection process is divided into 5 stages, namely the discussion stage (Planning), then the test implementation stage before (pre test), the application implementation stage, the test implementation stage after (post test), and finally the data organization stage. Through these stages, the researcher learned that the implementation of the RAGA application in learning Balinese had been implemented as a trial from 12 July to 2 December 2023 in class XI of SMA Negeri 8 Denpasar, Merdeka Curriculum. The efficiency of the RAGA application has been tested using 3 test indicators, namely, knowledge, skills and attitudes. From these three test indicators, the RAGA application has been able to prove its efficiency.

Keyword: Aplikasi, Muatan Lokal, Bahasa Bali

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menyebutkan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa pada 2023. Jumlah tersebut secara signifikan meningkat sebesar 1,1% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 275,7 juta jiwa. Peningkatan secara kontinu menyebabkan Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (Databoks, 2023). Bercermin pada status quo tersebut menyebabkan Indonesia memiliki kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan dihuni oleh 360 suku bangsa (Kemlu,2018). Tercatat oleh *The World Conservation Union* dari sejumlah 6.000 kebudayaan yang ada di dunia proyeksi sekitar 4.000-5.000 (70% sampai 80%) di antaranya adalah sebagian dari masyarakat adat yang beratap di Indonesia.

“*Epicentrum of Growth, Epicentrum of Harmony*” gelora presiden Joko Widodo dalam pertemuan IIDC ASEAN yang secara tersirat mengatakan keberagaman etnisitas, suku, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan yang Indonesia emban hingga saat ini.

Seperti pohon yang tumbuh subur, bahasa daerah adalah akar budaya yang menghidupi dan memberi makna pada keberlanjutan kehidupan. Berkesinambungan dengan pilar pertama Indonesia Emas 2045 dengan tujuan menggenjot secara serius pembangunan SDM yang mengarah pada penguasaan ilmu dan teknologi yang diimbangi dengan peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan (*Lemhannas RI*). Salah satu keberagaman dari kebudayaan Indonesia adalah Bahasa Bali. Eksistensi Bahasa Bali saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan. (1) Penerusan antargenerasi kurang berjalan dengan baik, (2) Ranah penggunaan bahasa Bali kian menyempit dan terbatas, (3) Bahasa Bali menjadi sistem penilaian kedua, (4)

Pembelajaran Bahasa Bali tidak eksklusif dengan alokasi waktu rata-rata hanya dua jam mata pelajaran per minggu, (5) Munculnya stigma “sulit” “susah” “takut salah” dan “tidak menarik” pada siswa.

Maka dari itu, diperlukan solusi dalam permasalahan tersebut. Aplikasi *MobileApps RAGA (Traditional Language Learning)* hadir sebagai cahaya terang dalam kegelapan berbahasa Bali. Aplikasi yang berbasis integrasi buku pendamping konvensional akan memberikan efisiensi alokasi waktu dan bersifat ramah lingkungan serta mengedepankan aspek perasaan menyenangkan pada pembelajaran bahasa daerah.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan aplikasi RAGA dalam pelajaran bahasa Bali?
2. Bagaimana keefektifan aplikasi RAGA dalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa dalam berbahasa Bali

TUJUAN

1. Untuk menjunjung gerakan Indonesia Emas 2045 dengan melestarikan budaya Bali salah satunya yakni Bahasa Bali
2. Untuk menciptakan sarana pembelajaran yang *smart* dan *fun* bagi siswa dalam mempelajari bahasa Bali.

MANFAAT PENELITIAN

1. Pengembangan digitalisasi pembelajaran bahasa Bali dengan penggunaan *mobile apps* sebagai media dalam pembelajaran yang bersifat ramah lingkungan.
2. Menghindari kasus hilangnya bahasa Bali dan 5 aspek tantangan dan ketakutan berbahasa Bali

TINJAUAN PUSTAKA

Buku Pendamping

Menurut Kusna (2019) mengemukakan bahwa buku pendamping ialah buku yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran anak. Menurut Sitepu (2015) mengemukakan bahwa buku pendamping berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok dengan bahasan tertentu secara lebih luas dan lebih mendalam. Dapat disimpulkan pengertian dari buku pendamping adalah buku yang memuat materi untuk memperluas, memperdalam, dan melengkapi materi pokok dalam pembelajaran siswa. Buku pendamping memiliki enam komponen yang mendasari pembuatannya, antara lain: (1) Konsistensi, (2) Format, (3) Organisasi, (4) Daya Tarik, (5) Ukuran huruf, (6) Penggunaan Spasi.

Traditional Language Learning

Penggunaan bahasa tradisional (bahasa ibu) sudah mulai memudar dengan adanya modernisasi sebagai salah satu indikator penyebab memudarnya bahasa tradisional. Memudarnya bahasa tradisional sangat berimplikasi pada dimensi kebudayaan itu sendiri. Artinya memudarnya bahasa daerah berarti berdampak pada aspek bahasa, struktur bahasa, dimensi kebudayaan, dan penutur bahasa yang bersangkutan secara inheren. Hal ini disebabkan karena melalui bahasa dapat diketahui cara pandang suatu etnis tentang sesuatu dan melalui bahasa dapat diketahui aturan, tradisi, dan kepercayaan suatu etnis (Dixon 1997:135). *Traditional Language Learning* atau Pembelajaran Bahasa Tradisional atau daerah merupakan pembelajaran yang telah diterapkan oleh Kemendikbud dengan menetapkan pembelajaran bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah.

Mobile Apps

Mobile apps merupakan perangkat lunak yang berupa aplikasi dan dikembangkan menggunakan program komputerisasi untuk disematkan pada perangkat mobile seperti ponsel, tablet, dan komputer (Majapahitteknologi.com).

Inovasi penggunaan mobile apps sebagai integrasi buku pendamping akan memudahkan siswa dalam belajar dengan keunggulan fleksibilitas dan portabilitas.

Indonesia Emas 2045

Tahun 2045 mendatang, Indonesia akan genap berusia 100 tahun. Indonesia akan memperoleh bonus demografis "*the window of opportunity*" sebagai negara maju. Maka dari itu, pemerintah sebagai "*agent of development*" menetapkan visi 4 pilar Indonesia Emas 2045; 1) pembangunan sumber daya manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan; (3) pemerataan pembangunan; (4) pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 harus memenuhi empat faktor utama dalam keberhasilan memanfaatkan fenomena bonus demografi yaitu; 1) kualitas pendidikan; (2) kualitas kesehatan; (3) ketersediaan lapangan kerja; (4) dan konsistensi angka.

Visi Pilar Pertama

Berbunyi "Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi" mengharapkan peningkatan kualitas manusia dengan pendidikan yang semakin tinggi dan merata; kebudayaan yang kuat; derajat kesehatan; usia harapan hidup dan kualitas hidup yang semakin baik; produktivitas yang tinggi; serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas. Sehingga, salah satu perwujudan dalam upaya tersebut yakni **RAGA** (*Traditional Language Learning*) sebagai upaya dalam pembangunan manusia dengan menjunjung asas kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang tinggi.

Raga (Traditional Language Learning)

Mobile Apps RAGA (Traditional Language Learning) merupakan inovasi integrasi buku pendamping melalui media *mobile apps* sebagai katalisator menuju Indonesia Emas 2045. Aplikasi ini digunakan sebagai pengganti buku pendamping konvensional, dengan keunggulan efisiensi dan menyenangkan untuk peserta didik. Rancangan aplikasi ini akan berbasis Bahasa Bali dengan aspek berkelanjutan untuk bahasa daerah lain di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam pelaksanaannya. Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dari sampel populasi yang kemudian data hasil dari penelitian dianalisis melalui metode deskriptif. Pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui pengumpulan data, penyajian, serta penafsiran data menggunakan angka merupakan metode yang efektif dalam penelitian ini

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian Kuantitatif dilaksanakan melalui observasi yang peneliti lakukan selama 6 bulan sejak 12 Juli hingga 2 Desember 2023 dengan melibatkan sampel populasi siswa angkatan 17 (kelas XI) SMAN 8 Denpasar sebanyak 677 siswa yang mendapatkan pembelajaran intensif pendalaman muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka guna meningkatkan efektifitas dari target dan sampel penelitian ini **Variabel**

Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel siswa Angkatan 17 kelas XI SMAN 8 Denpasar sebanyak 677 siswa. Pengambilan sample tersebut menggunakan Teknik *purposive* sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan pelaksanaan tes yang mengcaku butir butir soal seputaran pengetahuan muatan lokal daerah masing masing, tes diadakan sebelum dan sesudah periode waktu penelitian.

Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan 677 total responden dalam pelaksanaan tes sebelum dan sesudah proses analisis dan observasi, dimana responden akan menjawab 10 soal tes wawasan lokal yang sudah meliputi 3 topik pembelajaran siswa kelas XI selama 6 bulan waktu pelaksanaan penelitian. Data data tersebut akan diklasifikasikan menjadi analisis sikap, pengetahuan serta keterampilan, dimana pada akhir penelitian akan diberikan questioner ketertarikan siswa terhadap pelaksanaan program Raga. Proses pengumpulan keseluruhan data dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu tahap diskusi (*Planning*), lalu tahap pelaksanaan test sebelum (*pre test*), tahap

implementasi aplikasi, tahap pelaksanaan test sesudah (*post test*), dan terakhir tahap organisir data.

Tahap Diskusi

Tahap diskusi dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli 2023 yang dihadiri oleh kelompok peneliti Bersama dengan guru muatan lokal kelas XI guna mendiskusikan mengenai implementasi aplikasi pada proses pembelajaran sehari-hari selama 1 semester. Tahap ini krusial untuk dilaksanakan guna mendapatkan izin dari guru muatan lokal agar dapat melaksanakan tahapan penelitian selanjutnya.

Tahap Pelaksanaan Test (*pre test*)

Pada minggu kedua dan ketiga bulan Juli 2023 setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru muatan lokal, kelompok peneliti mulai melakukan sosialisasi kepada peserta didik kelas XI SMAN 8 Denpasar, peserta didik tersebut nantinya akan menjalani sebuah tes tulis sebanyak 10 soal guna mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum aplikasi Raga di implementasikan pada pembelajaran sehari-hari, selain dari aspek pengetahuan peneliti juga mengumpulkan data siswa kelas 11 pada semester sebelumnya sebagai variable pembandingan sebelum dan sesudah implementasi aplikasi Raga guna mengetahui dampak dan efektifitas aplikasi tersebut dalam membantu peserta didik pada aspek keterampilan. Setelah melaksanakan pengumpulan data pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, peneliti menyebarkan kuesioner melalui media *Google Form* mengenai minat dan bakat peserta didik terhadap pengetahuan muatan lokal, prosedur kuesioner ini menggunakan skala likert sebagai metode terbaik untuk mengukur data responden siswa

Tahap Implementasi Aplikasi

Implementasi aplikasi dilaksanakan dari minggu ke-3 bulan Juli 2023 sampai minggu pertama bulan Desember 2023, implementasi aplikasi diadakan selama pembelajaran muatan lokal yang didapatkan oleh siswa kelas XI selama 1x seminggu, dalam pelaksanaan implementasi aplikasi ini siswa tidak diwajibkan membawa buku pendamping, hal ini dikarenakan aplikasi Raga berfungsi sebagai buku pendamping

digital yang dilengkapi dengan fitur penjelasan dan fitur pembelajaran baik mandiri maupun didampingi oleh guru.

Tahap Pelaksanaan Test (*post test*)

Pelaksanaan test setelah implementasi aplikasi dilaksanakan pada minggu ke-2 dan ke-3 bulan Desember 2023, test ini dilaksanakan guna mengetahui performa siswa setelah implementasi aplikasi pada pembelajaran sehari hari, test ini nantinya akan dibandingkan dengan *pre test* sehingga terdapat perbedaan untuk mengetahui seberapa efektif implementasi Raga pada siswa siswi SMAN 8 Denpasar, pada pelaksanaan test ini dibagi pula menjadi 3 aspek kompetensi peserta didik, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan peneliti akan mengadakan test menggunakan soal sebanyak 10 butir yang berbeda dengan soal pada *pre test* tapi masih beruparan di suatu topik yang sama, yang dimana kemudian hasilnya akan dibandingkan, pada aspek nilai keterampilan diambil pada proyek akhir semester siswa kelas XI, setiap semester siswa siswi kelas XI SMAN 8 Denpasar ditugaskan untuk membuat suatu proyek yang berkaitan dengan masing masing mata pelajaran melalui nilai proyek inilah nilai aspek keterampilan diambil untuk dibandingkan dengan nilai *pre test*, pada nilai sikap nantinya akan dilaksanakan kuesioner serupa yang dimana peserta didik menjawab kuesioner tersebut dengan jujur seputaran pengetahuan serta ketertarikan mereka dengan mata pelajaran muatan lokal, dengan melaksanakan kusioner ini, peneliti mengetahui bagaimana sikap dan perasaan peserta didik terhadap mata pelajaran muatan lokal selama ini, data ini nantinya akan dibandingkan dengan data *pre test* setelah keseluruhan data diambil dan dibandingkan, peneliti akan memberikan kuesioner tambahan mengenai ketertarikan peserta didik terhadap implementasi program Raga ini kedepannya sehingga peneliti mendapatkan umpan balik yang jujur dari pengguna aplikasi kepada pengembang aplikasi.

Tahap Organisir Data

Ketika keseluruhan data sudah dikumpulkan, kelompok peneliti akan menguraikan, mengelompokkan, dan mengorganisir data data yang sudah

didapatkan agar siap untuk diolah dari data yang mentah menjadi data matang. Selanjutnya peneliti melaksanakan analisis terhadap data data yang sudah diproses sebelumnya dan dibagi menjadi 3 analisis data, analisis aspek pengetahuan, analisis aspek keterampilan, dan analisis aspek sikap.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memklasifikasikan dampak yang didapatkan dari implementasi aplikasi Raga menjadi 3 indeks analisis, yaitu analisis penilaian Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Analisis Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan dari tes pengetahuan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah implementasi aplikasi Raga dengan menggunakan 2 deret soal yang berbeda tetapi dengan topik yang sama menunjukkan bahwa mayoritas dari pengguna aplikasi Raga mengalami peningkatan dari jumlah soal dijawab benar sebanyak $\geq 43\%$ pada masing masing soal yang diajukan.

Tabel 1

**PENGARUH APLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN
MENGUNAKAN TES SEBAGAI ALAT UJI (SEBELUM APLIKASI)
(ASPEK PENGETAHUAN)**




No	Soal Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban				Persentase
		A	B	C	D	
1.	<p>“Ida Anak Agung ngajeng ring rumah makan” Kruna sané nenten patut ring lengkara ring ajeng inggih punika...</p> <p>a. Ida Anak Agung b. Ngajeng c. Ring d. Rumah</p>	280	220	154	23	41,3%
2.	<p>“Ida jagi mantuk”. Puniki ngranjing ring lengkara...</p> <p>a. Alus sor b. Alus mider c. Alus Singgih d. Alus madia</p>	208	114	260	95	38,4%
3.	<p>“... Ida kanin keni lemad” Dagingin gecek-gecek antuk...</p> <p>a. Batis b. Cokor c. Buntut d. Bais</p>	190	296	97	94	43,7%
4.	<p>Aksara Bali sané kaanggen nyuratang Basa Bali lumrah inggih punika...</p> <p>a. Aksara Wreastra b. Aksara Swalalita c. Aksara Modre d. Aksara Suara</p>	257	153	176	91	37,9%
5.	<p>Warga kantia (gluturals) inggih punika suara sane mijil saking layah (lidah) sareng kantya (langit-langit dekat kerongkongan) aksara sane metu luire...</p>	140	176	174	187	20,6%
	<p>a. aa b. bb c. aa d. gg</p>					

6.	Adeg-adek kadadosang kaanggen ring tengah kruna anggen ngicalang aksara tumpuk tiga, ring sor puniki kruna sane kadadosang nganggen adeg-adek ring tengah kruna inggih punika.... a. angklung b. samblung c. tamplig d. mantra	167	151	184	175	22,3%
7.	y,r,l,w. Aksara punika kawastanin aksara... a. Ardasuara b. Anusuara c. Pengangge Tengenan d. Pengangge Anusuara	207	151	137	182	30,5%
8.	Aksara ra (r) miwah la (l) nenten kawenangan mapepet. Yening la (l) masuara pepet kasurat ngangge... a. Le-lenga b. Le-repa c. Le-dantia d. Le-murda	296	190	94	97	43,7%
9.	"...beli Sampik,...yan saja beli cumpu ring itian, ne dwasane patut jalanin beli; telu pitu, nemnem patpat, dadua kutus dinane melah. Kala ditu rereh tiang beli... Yaning kadi puniki, bebaosan sane wenten ring dialog, tema drama piniki wantah... a. Tema social b. Tema lingkungan c. Tresna asih d. Babad/sejarah	172	149	253	103	37,3%
10.	"Sakeng tuhu manah guru, mituturin cening jani, kawruhe luir senjata, ne dadi prabotang sai, kaanggen ngarururuh merta, saenun ceninge urip". Manut ring orten-ortenan pada-lingisan pupuh ringajeng wantah marupa: a. Ginada b. Sinom c. Ginanti d. Dangdanggula	170	184	137	186	20,2%

Tabel 2

PENGARUH APLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN TES SEBAGAI ALAT UJI (SETELAH APLIKASI)

(ASPEK PENGETAHUAN)

No	Soal Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban				Persentase
		A	B	C	D	
1.	Ida Peranda ngiun ring bale. Kruna sané nenten patut ring lengkara ring ajeng inggih punika... a. Ida Peranda b. Ngiun c. Ring d. Bale.	9	27	16	625	92,3%
2.	“I meme kari sirep di balene”. Puniki ngranjing ring lengkara... a. Alus sor b. Alus mider c. Alus Singgih d. Alus madia.	11	39	28	599	88,4%
3.	“... Ida mirengang kidung wargasari” Dagingin gecek-gecek antuk... a. Batis b. Cokor c. Karna. d. Bais	16	18	626	17	92,4%
4.	Aksara Bali sané kaanggen nyuratang Basa Kawi inggih punika... a. Aksara Wreastra b. Aksara Swalalita. c. Aksara Modre d. Aksara Suara	17	637	12	11	94%
5.	Ring sor puniki sane rumasuk Warga Aksara Talawya inggih punika... a.  b.  c.  d.  gg	46	39	25	567	83,7%
6.	Kruna ring sor sane patut nganggen bisah inggih punika... a. Cengceng b. Lacur c. Pahpah. d. Sambl ng	46	25	579	27	85,5%

7.	Ny, M, N, Ng Aksara punika kawastanin aksara... a. Ardasuara b. Anusuara. c. Pengan e Tengenan d. Pengan e Anusuara	26	603	15	33	89%
8.	Aksara ra (r) miwah la (l) nenten kawenangan mapepet. Yening la (r) masuara pepet kasurat ngangge... a. Le-lenga b. Re-repa c. Le-dan ia d. Le-mur da	28	612	18	19	90,3%
9.	Sembrama Wacana sane kabaktayang nenten nganggen teks utawi nganggen hapalan inggih punika... a. memoriter. b. manuskrip c. pamahbah d. panyutetan	547	41	36	52	80,7%
10.	"Yening iraga dados manusa, Tedun maurip ring jagate" Manut ring orten-ortenan pada-lingisan pupuh ringajeng wantah marupa: a. Ginada. b. Sinom c. Ginanti d. Dangdanggula	529	49	61	38	78,1%

**Tabel 3 PERSENTASE KENAIKAN
SEBELUM DAN SESUDAH
MENGUNAKAN**

APLIKASI (ASPEK PENGETAHUAN)

Persentase Benar Sebelum Menggunakan Aplikasi	Persentase Benar Sesudah Menggunakan Aplikasi	Persentase Kenaikan
41,3%	92,3%	51%
38,4%	88,4%	50%
43,7%	92,4%	48,7%
37,9%	94%	54,5%
20,6%	83,7%	63,1%
22,3%	85,5%	63,2%
30,5%	89%	58,5%
43,7%	90,3%	46,6%
37,3%	80,7%	43,4%
20,2%	78,1%	57,9%

Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi aplikasi Raga berdampak signifikan dalam membantu pemahaman peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal serta mendorong kemampuan kognitif peserta didik

Analisis Penilaian Keterampilan

Dengan membandingkan 2 nilai tugas akhir muatan lokal siswa Angkatan 17 pada akhir April 2023 dan akhir Oktober 2023 menunjukkan terdapatnya peningkatan yang cukup drastis dari kemampuan siswa dalam memanfaatkan kemampuannya dalam bidang muatan lokal.

Tabel 4 Jumlah siswa dan range nilai keterampilan sebelum implementasi aplikasi Raga

No	Kelas	Jumlah Siswa	Range Nilai Siswa				
			75-78	79-81	82-85	86-90	90-93
1	XI. 1. P1	52	15	23	8	6	-
2	XI. 2. P1	52	13	25	10	4	-
3	XI. 3. P2	51	26	14	5	6	-
4	XI. 4. P2	52	22	16	6	8	-
5	XI. 5. P3	51	19	21	9	2	-
6	XI. 6. P3	52	16	24	7	5	-
7	XI. 7. P4	52	21	23	5	3	-
8	XI. 8. P4	52	15	17	4	6	-
9	XI. 9. P5	51	23	18	6	4	-
10	XI. 10. P5	54	12	26	9	7	-
11	XI. 11. P6	52	23	13	11	5	-
12	XI. 12. P6	54	24	15	8	7	-
13	XI. 13. P7	52	17	20	7	8	-
Total		677	246	255	95	71	-

Tabel 5

Jumlah siswa dan range nilai keterampilan sesudah implementasi aplikasi Raga

No	Kelas	Jumlah Siswa	Range Nilai Siswa				
			75-78	79-81	82-85	86-90	90-93
1	XI. 1. P1	52	7	20	16	6	3
2	XI. 2. P1	52	10	15	13	10	4
3	XI. 3. P2	51	8	16	15	9	3
4	XI. 4. P2	52	11	14	10	11	6
5	XI. 5. P3	51	13	16	12	8	2
6	XI. 6. P3	52	7	14	17	9	5
7	XI. 7. P4	52	12	13	16	7	4
8	XI. 8. P4	52	6	15	18	9	4
9	XI. 9. P5	51	14	13	20	2	2

10	XI. 10. P5	54	5	17	19	9	4
11	XI. 11. P6	52	9	12	19	7	5
12	XI. 12. P6	54	7	19	17	5	6
13	XI. 13. P7	52	11	14	19	3	5
Total		677	120	198	211	95	53

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa $\geq 70\%$ siswa kelas XI SMAN 8 Denpasar berada dibawah range nilai 82 – 93 dengan jumlah siswa 501. Dijelaskan pula pada tabel 4.2 bahwa setelah implementasi aplikasi Raga dalam pembelajaran jumlah siswa kelas XI yang berada dibawah range nilai 82 – 93 berkurang menjadi hanya 47% dengan jumlah siswa sebanyak 318 siswa, analisis ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi di bidang keterampilan meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa sebanyak 23%

Analisis Penilaian Sikap

Analisis penilaian sikap dengan menggunakan skala likert memberikan ruang kepada siswa untuk dapat menyadari bagaimana perasaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi RAGA. Indeks penilaian sikap menggunakan media google form dengan daftar 10 pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa.

Tabel 6

Jumlah siswa dan range nilai sikap sebelum implementasi aplikasi Raga

No. Soal	Total Jawaban Skala Likert			
	1	2	3	4
1.	59	47	260	263
2.	54	87	237	257
3.	288	264	31	52
4.	133	148	189	165
5.	297	295	25	18
6.	134	139	182	184
7.	98	145	197	195
8.	36	75	231	265
9.	35	89	224	287
10.	46	28	270	288

Tabel 7

Jumlah siswa dan range nilai sikap sebelum implementasi aplikasi Raga

No. Soal	Total Jawaban Skala Likert			
	1	2	3	4
1.	35	42	278	274
2.	70	53	247	265
3.	67	56	239	267
4.	123	134	190	182
5.	65	52	238	274
6.	123	127	192	187
7.	83	97	208	247
8.	27	38	278	268
9.	15	49	268	297
10.	35	15	289	290

Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 terdapat peningkatan dari segi aspek sifat siswa setelah menggunakan aplikasi. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya aplikasi RAGA sebagai indikator peningkatan sikap siswa dapat berlangsung.

Kesimpulan

Eksistensi bahasa daerah telah terkikis dengan adanya globalisasi dan perkembangan zaman. Pemerintah telah menetapkan bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sleuruh jenjang sekolah dari SD hingga SMA. Namun, problematika lainnya yakni terletak pada (1) Penerusan antargenerasi kurang berjalan dengan baik, (2) Ranah penggunaan bahasa Bali kian menyempit dan terbatas, (3) Bahasa Bali menjadi sistem penilaian kedua, (4) Pembelajaran Bahasa Bali tidak eksklusif dengan alokasi waktu rata-rata hanya dua jam mata pelajaran per minggu, (5) Munculnya stigma “sulit” “susah” “takut salah” dan “tidak menarik” pada siswa menyebabkan implementasi bahasa daerah yang dijadikan mata pelajaran mengalami kekurangan efisiensi. Untuk itu terdapat titik terang aplikasi **RAGA (TRADITIONAL LANGUAGE LEARNING)** sebagai upaya dalam digitalisasi buku pendamping. Solusi ini akan berkelanjutan dan berdampak kepada Indonesia Emas 2045 khususnya pada pilar visi pertama mengenai perkembangan manusia dengan asas pendidikan yang mengutamakan kebudayaan.

1. Penerapan Aplikasi RAGA dalam pembelajaran Bahasa Bali telah diimplementasikan sebagai uji coba pada 12 Juli hingga 2 Desember 2023 pada kelas XI SMA Negeri 8 Denpasar Kurikulum Merdeka.
2. Efisiensi aplikasi RAGA telah diuji dengan 3 indikator pengujian yakni, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dari ketiga indikator pengujian tersebut, aplikasi RAGA telah mampu membuktikan efisiensinya.

Saran

Terdapat saran dari penulis untuk pemerintah yakni diharapkan dapat menetapkan aplikasi RAGA sebagai media wajib dalam pembelajaran. Aplikasi ini tentu memerlukan tenaga pendidik yang ahli dalam bidang sastra untuk dikemudian hari dapat membentuk menjadi sebuah tim guru yang menggerakkan dengan memberikan materi, soal, dan aspek pembelajaran lainnya dalam aplikasi ini

Referensi

Marlina. M. E. (2020). Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi. Memudarnya Penggunaan Bahasa Daerah di Kota Medan dalam Persepektif Antropologi, 2(2), 7077.

Puspa. C., Rahayu. D., & Parhan. M., (2023). Jurnal Basicedu. Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045, 7(5), 3310

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Utara. (2023, 10 Maret). Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-projek-penguatanprofil-pelajar-pancasila/>

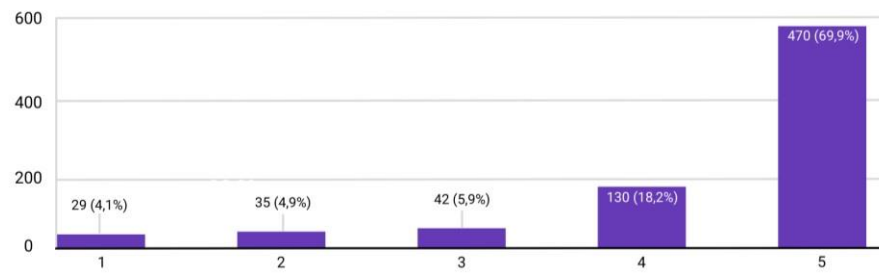
Lampiran LAMPIRAN 1: HASIL KUISIONER SETELAH SISWA MENGGUNAKAN APLIKASI SELAMA 2 BULAN (AGUSTUS-OKTOBER)

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan Penggunaan

 Copy

677 Jawaban

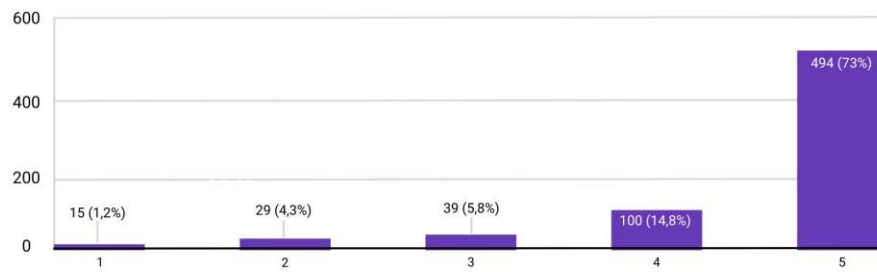


Kesesuaian dengan materi kelas

Kesesuaian dengan materi kelas

 Copy

677 Jawaban



Kemudahan Akses

Kemudahan Akses
677 Jawaban

Copy

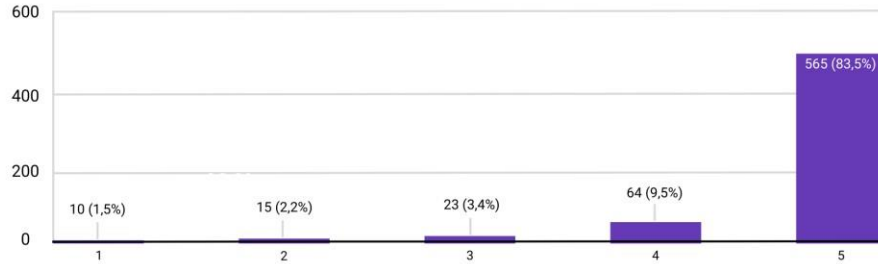
Apakah aplikasi ini membantu dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Bali anda?



Apakah aplikasi ini membantu dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Bali anda?

Copy

677 Jawaban



LAMPIRAN 2: ASPEK SIKAP

**SEBELUM
APLIKASI**

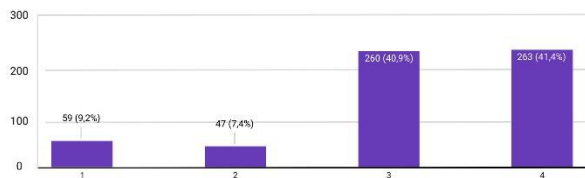
SESUDAH APLIKASI

Saya merasa bahwa penggunaan Bahasa Bali dalam pelajaran dapat memperkaya pemahaman saya terhadap budaya Bali.

Saya merasa bahwa penggunaan Bahasa Bali dalam pelajaran dapat memperkaya pemahaman saya terhadap budaya Bali.

Copy

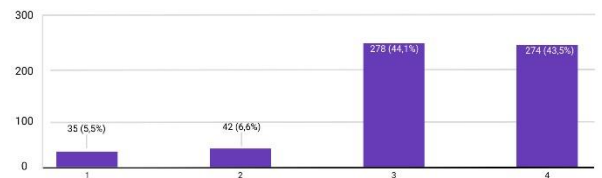
635 Jawaban



Saya merasa bahwa penggunaan Bahasa Bali dalam pelajaran dapat memperkaya pemahaman saya terhadap budaya Bali.

Copy

629 Jawaban

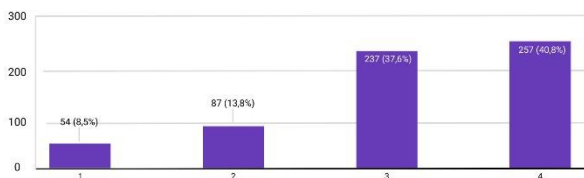


Menurut saya, penting bagi siswa untuk memahami dan menggunakan Bahasa

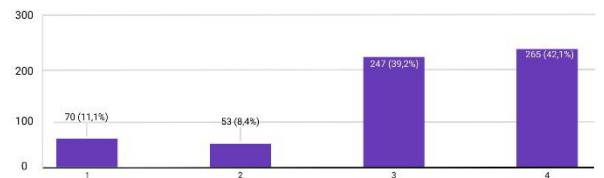
Bali dalam kehidupan sehari-hari.

Selain Bahasa Indonesia, saya lebih memilih berkomunikasi menggunakan Bahasa bali pada kehidupan sehari hari
Menurut saya pelajaran Bahasa bali di sekolah saya terasa menyenangkan.

Menurut saya, penting bagi siswa untuk memahami dan menggunakan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari. [Copy](#)
635 Jawaban

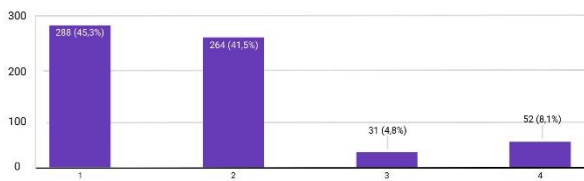


Menurut saya, penting bagi siswa untuk memahami dan menggunakan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari. [Copy](#)
629 Jawaban

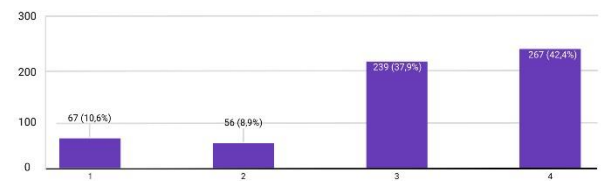


Saya merasa percaya diri dengan kemampuan Bahasa bali saya saat ini

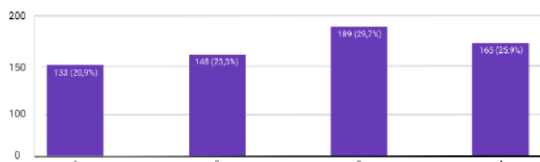
Saya merasa percaya diri dengan kemampuan Bahasa bali saya saat ini [Copy](#)
635 Jawaban



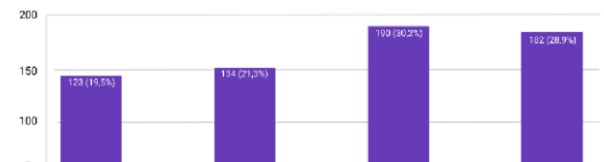
Saya merasa percaya diri dengan kemampuan Bahasa bali saya saat ini [Copy](#)
629 Jawaban



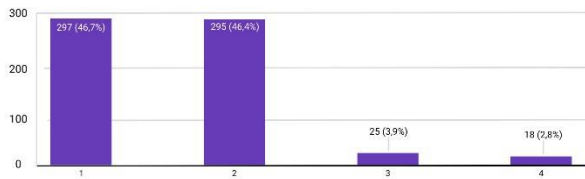
Selain Bahasa Indonesia, saya lebih memilih berkomunikasi menggunakan Bahasa bali pada kehidupan sehari hari [Copy](#)
635 Jawaban



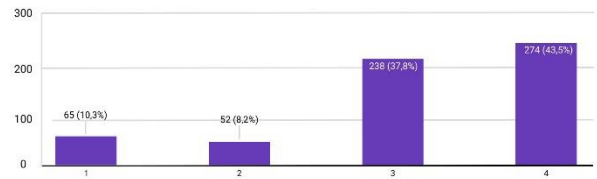
Selain Bahasa Indonesia, saya lebih memilih berkomunikasi menggunakan Bahasa bali pada kehidupan sehari hari [Copy](#)
635 Jawaban



Menurut saya pelajaran Bahasa bali di sekolah saya terasa menyenangkan. [Copy](#)
635 Jawaban

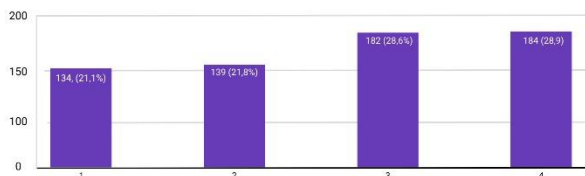


Menurut saya pelajaran Bahasa bali di sekolah saya terasa menyenangkan. [Copy](#)
629 Jawaban

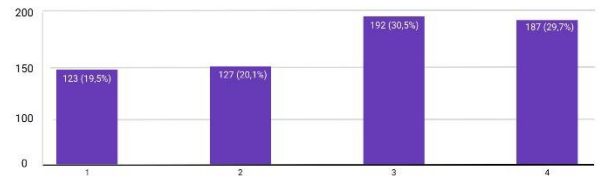


Saya seringkali fokus dan giat dalam mempelajari Bahasa Bali di kelas.

Saya seringkali fokus dan giat dalam mempelajari Bahasa Bali di kelas. [Copy](#)
635 Jawaban

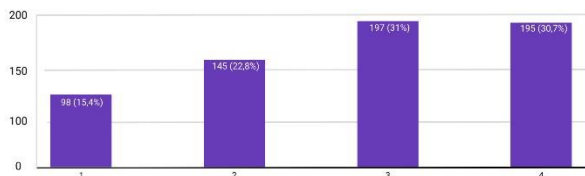


Saya seringkali fokus dan giat dalam mempelajari Bahasa Bali di kelas. [Copy](#)
629 Jawaban

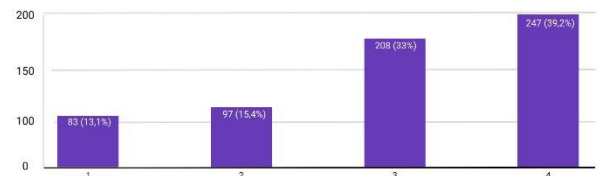


Saya merasa puas dengan nilai Bahasa bali yang saya dapatkan pada saat ini.

Saya merasa puas dengan nilai Bahasa bali yang saya dapatkan pada saat ini. [Copy](#)
635 Jawaban

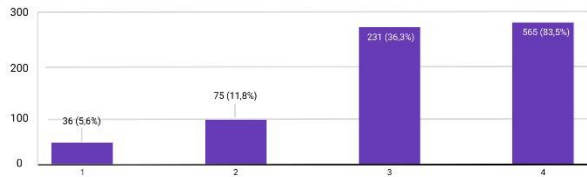


Saya merasa puas dengan nilai Bahasa bali yang saya dapatkan pada saat ini. [Copy](#)
629 Jawaban

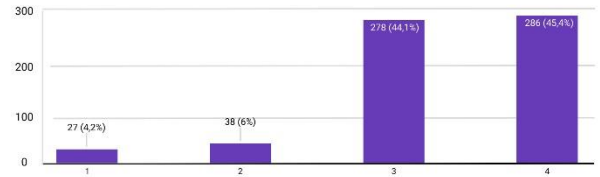


Saya setuju bahwa sekolah seharusnya menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Bali.

Saya setuju bahwa sekolah seharusnya menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Bali. [Copy](#)
635 Jawaban

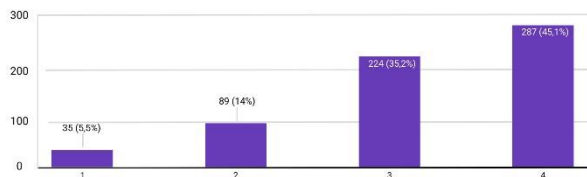


Saya setuju bahwa sekolah seharusnya menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Bali. [Copy](#)
629 Jawaban

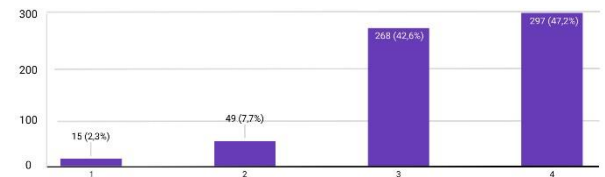


Saya merasa tertarik untuk mempelajari Bahasa bali lebih dalam lagi.

Saya merasa tertarik untuk mempelajari Bahasa bali lebih dalam lagi. [Copy](#)
635 Jawaban

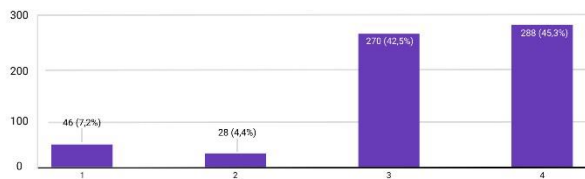


Saya merasa tertarik untuk mempelajari Bahasa bali lebih dalam lagi. [Copy](#)
629 Jawaban

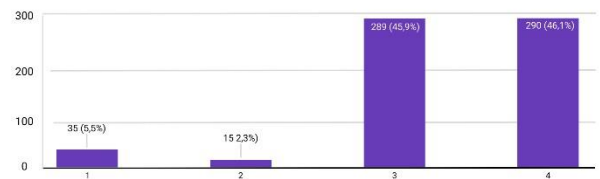


Saya merasa Bahasa bali merupakan Bahasa yang wajib diketahui dan digunakan oleh generasi muda .

Saya merasa Bahasa bali merupakan Bahasa yang wajib diketahui dan digunakan oleh generasi muda. [Copy](#)
635 Jawaban



Saya merasa Bahasa bali merupakan Bahasa yang wajib diketahui dan digunakan oleh generasi muda. [Copy](#)
629 Jawaban



LAMPIRAN 7: VISUALISASI APLIKASI RAGA

Tampilan Beranda



Tampilan Login



Aksara Bali sané
kaanggen nyuratang Basa
Bali lumrah inggih
punika...

a. Aksara Wreastra

b. Aksara Swalalita

c. Aksara Modre

d. Aksara Suara



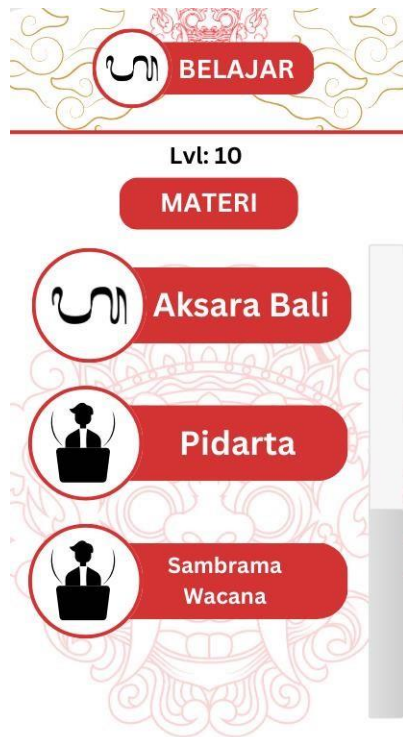
Aksara Bali sané
Akses Pembahasan
punika...

a. Aksara Wreastra

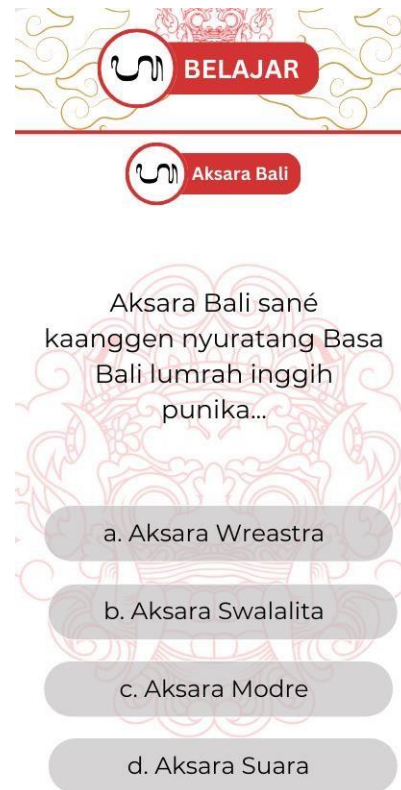
b. Aksara Swalalita

c. Aksara Modre

d. Aksara Suara



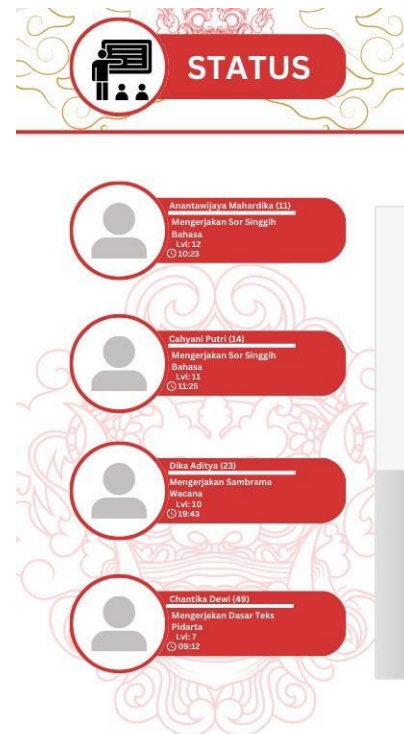
Tampilan Latihan Soal



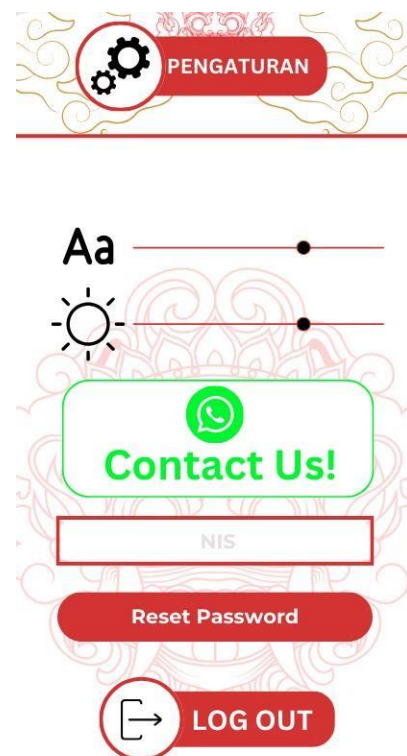
Tampilan Latihan Soal



Tampilan Materi



Tampilan Profile Siswa



Tampilan Setting

LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI PENGUMPULAN DATA